

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan sistem pernapasan merupakan penyebab utama banyaknya ukuran dan jumlah individu yang terkena penyakit di bagian organ pernapasan. Salah satu penyakit gangguan sistem pernapasan pada manusia yaitu efusi pleura. Efusi pleura adalah cairan yang berlebih di dalam membran berlapis ganda yang mengelilingi paru-paru (Irianto, 2019). Efusi pleura merupakan salah satu penyulit yang sering ditemukan pada tatalaksana kasus keganasan. Angka tahan hidup keganasan dengan efusi pleura tersingkat didapatkan pada kanker paru dengan rata-rata hanya 3 bulan (Tamsi et al., 2019).

Efusi pleura merupakan kondisi medis yang dilatarbelakangi oleh berbagai Penyebab. Data WHO menunjukkan bahwa Efusi pleura disebabkan oleh berbagai kelainan kardiopulmonal seperti gagal Jantung kongestif, gangguan hati, hingga keganasan di paru-paru (Mc Gart & Anderson, 2018). *Efusi* pleura yang luas berdampak pada pemenuhan kebutuhan oksigen sehingga kebutuhan oksigen di dalam tubuh sangat berkurang. *Efusi* pleura dapat menyebabkan macam-macam keluhan yang terjadi seperti sesak napas (Taqiyah, 2020).

Prevalensi efusi pleura di Indonesia mencapai 2,7% dari penyakit infeksi saluran napas lainnya dan Kelompok umur terbanyak terkena efusi pleura antara 40-59 tahun, umur termuda 17 tahun dan umur tertua

80 tahun (Depkes RI, 2019). Penderita dengan efusi pleura banyak ditemui pada kelompok umur 44 – 49 tahun keatas, serta lebih banyak terjadi pada laki-laki (54,7%) dibandingkan perempuan (45,3%) (Kemenkes RI, 2017).

Penyebab efusi pleura yang disebabkan infeksi yaitu tuberkulosis, pneumonitis, abses paru, perforasi esophagus, abses subfrenik. Sedangkan untuk non infeksi disebabkan oleh karsinoma paru, karsinoma pleura, karsinoma mediastinum, tumor ovarium, bendungan jantung, gagal jantung, perikarditis konstriktiva, gagal hati, gagal ginjal, hipotiroidisme, kilotoraks, emboli paru (Morton dkk, 2021). Secara fisiologis kondisi sistem pernapasan tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan oksigen. *Efusi* pleura yang luas berdampak pada pemenuhan kebutuhan oksigen sehingga kebutuhan oksigen di dalam tubuh sangat berkurang. *Efusi* pleura dapat menyebabkan macam-macam keluhan yang terjadi seperti sesak napas (Taqiyah, 2020). Pasien-pasien dengan efusi pleura menunjukkan gejala klinis yang beragam mulai dari efusi pleura tanpa gejala hingga efusi pleura masif yang menunjukkan berbagai gejala serius yang mengganggu pernapasan. Pada kasus efusi pleura tanpa gejala, biasanya efusi pleura terlihat dari gambaran X-Ray thorak (Wedro, 2019).

Peran perawat sangat diperlukan dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif sehingga dapat mencegah terjadinya suatu komplikasi yang berkelanjutan. Peran perawat dalam bentuk promotif yaitu dengan memberikan informasi mengenai penyakit dengan

efusi pleura. Preventif dengan mengurangi rokok dan minuman yang mengandung alkohol (Arif, 2018). Bentuk dari kuratif yaitu tindakan pemasangan kateter intrapleura, kateter yang dapat digunakan antara lain kateter nelaton atau chest tube yang banyak digunakan pada pemasangan water sealed drainage (WSD). Pada perkembangan selanjutnya digunakan kateter jenis lain dengan teknik pemasangan di bawah jaringan subkutan, sehingga kateter terfiksasi baik dan memperkecil risiko infeksi yaitu *Indwelling Pleural Catheter* (IPC) (Tamsil et al., 2019). Rehabilitatif dengan melakukan pengecekan kembali kondisi pasien di rumah sakit maupun di rumah (Arif, 2018). Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan *efusi pleura* di Ruang Anturium RSD Soebandi

1.2 Batasan Masalah

Masalah-masalah pada Karya Ilmiah Akhir ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Efusi Pleura dengan Gangguan Pola Nafas Tidak Efektif di RSD dr. Soebandi .

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Efusi Pleura dengan Gangguan Pola Nafas Tidak Efektif di RSD dr. Soebandi

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Efusi Pleura dengan Gangguan Pola Nafas Tidak Efektif di RSD dr. Soebandi.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis pengkajian pada pasien efusi pleura dengan gangguan pola nafas tidak efektif di RSD dr. Soebandi.
- 2) Menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien efusi pleura dengan ganggua pola nafas tidak efektif di RSD dr. Soebandi
- 3) Menganalisis perencanaan keperawatan pada pasien efusi pleura dengan ganggua pola nafas tidak efektif di RSD dr. Soebandi.
- 4) Menganalisis impelementasi pada pasien efusi pleura dengan ganggua pola nafas tidak efektif di RSD dr. Soebandi.
- 5) Menganalisis evaluasi pada pasien efusi pleura dengan ganggua pola nafas tidak efektif di RSD dr. Soebandi.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Melalui studi kasus ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan medical bedah terkait pemahaman tentang asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura dengan pola nafas tidak efektif.

1.5.2 Praktis

- 1) Bagi profesi keperawatan Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan khususnya dalam asuhan keperawatan pasien efusi pleura dengan ola nafas tidak efektif.
- 2) Bagi institusi pendidikan sebagai bentuk refrensi dalam proses pembelajaran asuhan keperawatan medical bedah pada pasien yang mengalami efusi pleura.
- 3) Isolasi sosiabagi keluarga hasilpenelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kelurga mengenai pentingnya pengetahuan tentang perawatan pada pasien efusi pleura.

